

Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa

**PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
MENGUNAKAN *RISK, EARNINGS* DAN *CAPITAL* PADA  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SIDOARJO**

**A R T I K E L I L M I A H**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**CHRISNANDA WISNU PRADANA**  
NIM : 2012310329

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa**

**PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN  
MENGUNAKAN *RISK, EARNINGS* DAN *CAPITAL* PADA  
BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SIDOARJO**

**A R T I K E L I L M I A H**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**CHRISNANDA WISNU PRADANA**  
NIM : 2012310329

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Chrisnanda Wisnu Pradana  
Tempat,tanggal Lahir : Surabaya, 03 Juni 1994  
NIM : 2012310329  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsetrasi : Akuntansi Perbankan  
J u d u l : Prediksi *Financial Distress* dengan  
Menggunakan *Risk, Earnings* dan *Capital*  
Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Sidoarjo

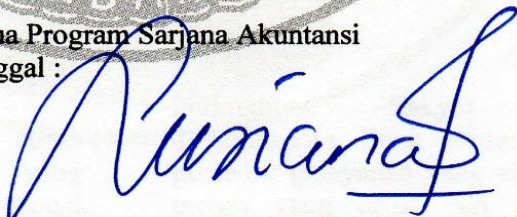
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 18 - 04 - 2016



**(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal :



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA)**

**PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS USING RISK, EARNINGS AND CAPITAL ON THE BANK OF THE PEOPLE AT SIDOARJO**

**Chrisnanda Wisnu Pradana**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [chrisnandawisnu@gmail.com](mailto:chrisnandawisnu@gmail.com)

**Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [nursuci@perbanas.ac.id](mailto:nursuci@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research aims to determine whether Risk, Earnings and Capital which applied with the financial ratio of NPL, LDR, ROA, and CAR can be used to predict the financial distress on the Bank Of the people at Sidoarjo Period 2012-2014. The sample used in this research was 48 Bank Of peoples at Sidoarjo period 2012-2014. The sampling technique used was Purposive Sampling. The data used are secondary data. In this research using logistic regression analysis to test.*

*The results in this research showed that the NPL ratio effect significantly to financial distress. Whereas the ratio LDR, ROA, and CAR has no effect significantly. So it can be inferred that the NPL ratio can be used to predict financial distress. While the third other ratios can't be used to predict financial distress.*

*Keywords : Financial Ratios , Financial Distress*

**PENDAHULUAN**

Di Indonesia sejak tahun 1988, sudah terdapat Bank yang memiliki karakteristik operasional yang memungkinkan untuk menjangkau dan melayani usaha kecil mikro serta fokus pelayanannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Keunggulan Bank

Perkreditan Rakyat (BPR) dibandingkan Bank umum adalah prosedur pelayanan yang sederhana, proses yang cepat dan peraturan kredit yang fleksibel. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga unggul dalam pelayanan kepada nasabah yang mengutamakan pendekatan personal atau jemput bola. Selain itu, Bank Perkreditan

Rakyat (BPR) juga tidak melakukan transaksi/lalu lintas jasa atau disebut juga dengan Kliring, misalnya giro.

Tepat pada tanggal 11 Agustus 2011 BPR Iswara Artha di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur telah dilikuidasi. Alasan pencabutan izin BPR ini dikarenakan terdapat rekayasa pemberian kredit atau tidak berdasarkan prinsip kehati-hatian. Dugaan penyimpangan ketentuan di bidang perbankan tersebut dilakukan oleh Dirut (Direktur Utama) dan PS (Pemegang Saham) BPR atas dana pencairan kredit debitur. Sebelum dilikuidasi, Bank Indonesia (BI) sempat melakukan beberapa langkah penyehatan sesuai dengan pengawasan yang berlaku terhadap BPR Iswara Artha. Termasuk menetapkan BPR itu dalam status pengawasan khusus yang dilakukan sejak 28 Januari 2011. Selain itu, Bank Indonesia (BI) juga meminta para Pemegang Saham Pengendali (PSP) BPR Iswara Artha untuk menambah modal dan menjaga likuidasi bank. Namun bank yang bersangkutan tidak berhasil menjalankan program penyehatan. Pada akhirnya, hasil pemeriksaan sebelum masa berakhirnya status bank dalam pengawasan khusus, menunjukkan bahwa kondisi keuangan BPR itu dari waktu-kewaktu semakin memburuk akibat pemberian kredit yang tidak sesuai prosedur dan prinsip kehati-hatian. Sehingga menyebabkan rasio kecukupan modal (CAR) bank terus menurun menjadi minus 846,49 persen pada akhir Juni bulan lalu.

Untuk mengetahui tanda-tanda awal *financial distress* atau kesulitan keuangan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan, maka perlu dilakukan penilaian

kinerja perusahaan perbankan. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya menggunakan beberapa aspek penilaian dilihat dari sisi tingkat kesehatan bank yang dibuat oleh Bank Indonesia. Bank Indonesia mengeluarkan aturan tingkat kesehatan bank tertulis dalam Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan menetapkan bank juga wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*), dengan cakupan penilaian terhadap *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).

Rasio-rasio keuangan ini akan di uji dan kemudian digunakan untuk mengetahui tanda-tanda awal *financial distress* atau kesulitan keuangan sehingga semakin awal tanda-tanda *financial distress* tersebut dapat diketahui, maka semakin baik bagi pihak manajemen karena bisa melakukan perbaikan-perbaikan lebih awal.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit suatu bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank mengalami kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) semakin besar. Dalam penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki

pengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat). Semakin tinggi rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), maka semakin besar pula potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin rendah rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin rendah pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian suatu bank dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian Luciana dan Winny (2005) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan dalam penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Dari hasil penelitian di atas ternyata ditemukan adanya ketidakkonsistenan pada pengujian data atau pengujian rasio keuangan terhadap *financial distress*. Maka dari itu ketidakkonsistenan ini akan dijadikan dasar untuk menguji ulang mengenai keempat rasio keuangan tersebut dalam memprediksi *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini mengambil judul “PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN MENGGUNAKAN *RISK, EARNINGS* DAN *CAPITAL* ADA BANK PERKREDITAN RAKYAT DI SIDOARJO”

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Signalling Theory***

*Signalling Theory* adalah teori dimana seorang manajer golongan tinggi harus mengambil suatu tindakan, apabila tindakan tersebut

diambil oleh seorang manajer golongan bawah maka tindakan tersebut dikatakan tidak rasional (Scott, 2012:475). Apabila seorang manajer mengetahui bahwa perusahaan mereka “kuat” sementara investor tidak mengetahui hal tersebut maka manajer dapat memberi sinyal. Perusahaan yang memberikan sinyal kuat mereka maka akan termasuk dalam perusahaan yang kuat atau dengan kata lain perusahaan bisa dikatakan sehat. Sedangkan sebaliknya jika perusahaan tersebut memberikan sinyal yang lemah maka akan termasuk dalam perusahaan yang lemah atau dengan kata lain perusahaan tersebut dapat dikategorikan perusahaan yang tidak sehat.

Menurut Adhistrya Rizky dan Abdul Rohman (2013) *Signalling theory* merupakan penjelasan dari sebuah asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi disebabkan karena pihak manajemen mempunyai informasi lebih banyak mengenai prospek perusahaan. Untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan sinyal yang baik kepada investor, karena investor selalu membutuhkan informasi yang simetris sebagai pemantauan dalam menanamkan dana pada suatu perusahaan. Jadi sangat penting bagi perusahaan untuk memberikan informasi atau sebagai sinyal yang baik untuk diinformasikan kepada investor ataupun calon investor.

### **Agency Theory**

Teori agensi adalah pengembangan dari suatu teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana para agen bekerja / bertugas

atas nama *principal* ketika keinginan / tujuan mereka bertolak belakang maka akan terjadi suatu konflik (Scott 2012:359). Menurut Fitria (2010) menyatakan teori keagenan (*agency theory*) merupakan suatu bentuk hubungan kontraktual antara seorang atau beberapa orang yang bertindak sebagai *principal* dan seseorang atau beberapa orang lainnya yang bertindak sebagai *agent*, untuk melakukan pelayanan bagi kepentingan *principal* dan mencakup pendelegasian wewenang dalam pembuatan keputusan dari *principal* kepada *agent*.

Didasarkan pada teori keagenan, diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka. Sebaliknya, dari adanya laporan keuangan yang buruk dalam pelaporan laba dan arus kasnya, hal ini dapat menunjukkan kondisi *financial distress*. Kondisi tersebut dapat menciptakan keraguan dari pihak investor dan kreditor untuk memberikan dananya karena tidak adanya kepastian atas *return* dana yang telah diberikan.

### **Bank Perkreditan Rakyat**

Menurut (Rivai 2013:2) pengertian Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu. Adapun pengertian Bank Perkreditan Rakyat yang sesuai dengan Undang-Undang

Nomor 10 Tahun 1998 yang menyatakan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### ***Financial Distress***

Pengertian *financial distress* menurut Supardi (2003:79) mempunyai makna kesulitan keuangan dalam arti dana dalam bentuk pengertian kas maupun dalam bentuk pengertian modal kerja. Menurut Munawir (2002:291) kesulitan keuangan (*financial distress*) digunakan untuk mencerminkan adanya permasalahan dengan likuiditas yang tidak bisa dijawab dan diatasi tanpa harus melakukan perubahan skala operasi dan restrukturasi perusahaan.

Kriteria *financial distress* dalam penelitian ini adalah BPR dikatakan *non financial distress* (nilai 0) apabila memiliki modal inti minimum di atas enam miliar rupiah (berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015) atau memiliki laba bersih positif selama dua tahun berturut-turut (berdasarkan penelitian Elloumi dan Gueye (2001). Sedangkan BPR yang dikatakan *financial distress* (nilai 1) apabila memiliki modal inti minimum di bawah enam miliar rupiah (berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2015) atau memiliki laba bersih negatif selama dua tahun berturut-turut (berdasarkan penelitian Elloumi dan Gueye (2001).

### **Laporan Keuangan**

Menurut (Munawir, 2002:19) Hasil akhir dari proses akuntansi adalah seperangkat laporan yang dinamakan laporan keuangan (*financial statements*). Dari proses akuntansi tersebut dihasilkan tiga laporan utama yaitu Neraca (*Balance Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), dan Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*). Dengan adanya laporan keuangan, kita mendapat gambaran tentang suatu kinerja perusahaan. Selain itu laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Contohnya investor, dengan adanya laporan keuangan dapat mempermudah investor dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan tertentu.

### **Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Financial Distress**

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin rendah tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka semakin rendah pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Semakin tinggi tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan potensi suatu bank mengalami kondisi kesulitan keuangan semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh antar

variabel ini didukung oleh penelitian dari Kun Ismawati (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H<sub>1</sub> : *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Financial Distress***

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat). Semakin tinggi tingkat rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR), maka semakin tinggi pula potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Kun Ismawati (2015) yang menyatakan bahwa rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H<sub>2</sub> : *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

#### **Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Financial Distress***

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rivai (2013:481), menjelaskan bahwa semakin besar ROA, berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi pngguaan aset. Dengan demikian semakin rendah

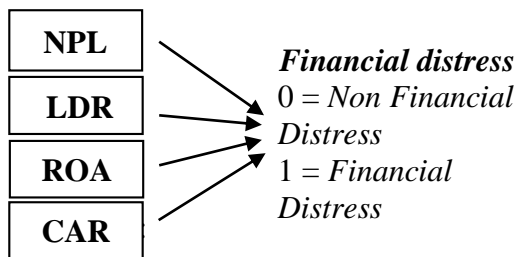
tingkat rasio *Return On Asset* (ROA), maka semakin tinggi potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Agus Baskoro (2014) yang menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H<sub>3</sub> : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*

#### **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Financial Distress***

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Rivai berbandapat bahwa CAR merupakan salah satu indikator kemampuan bank dalam menutup penurunan aktiva sebagai akibat kerugian yang diderita bank. Besar kecilnya CAR ditentukan oleh kemampuan bank menghasilkan laba serta komposisi pengalokasian dana pada aktiva sesuai dengan tingkat risikonya (Rivai, 2013:473). Dengan demikian semakin rendah tingkat rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Pengaruh antar variabel ini didukung oleh penelitian dari Luciana dan Winny (2005) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H<sub>4</sub> : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*



Sumber: diolah

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berupa data laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh pihak Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo pada periode 2012-2014. Sumber data diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan, yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan. Penelitian ini menggunakan variabel independen yang terdiri dari NPL, LDR, ROA, dan CAR.

### Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan-batasan agar dalam penelitian ini tidak membahas hal-hal yang terlalu meluas sehingga penelitian ini tetap pada jalur dan fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini memiliki batasan penelitian yang terletak pada lokasi sampel perusahaan dan periode tahun yang digunakan, yaitu Perusahaan

Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo periode 2012-2014.

### Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini memiliki variabel-variabel yang meliputi variabel dependen dan variabel independen:

1. Variabel Dependen  
 $Y = \text{Financial Distress}$
2. Variabel Independen  
 $X_1 = \text{NPL}$   
 $X_2 = \text{LDR}$   
 $X_3 = \text{ROA}$   
 $X_4 = \text{CAR}$

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. *Financial distress* atau kesulitan keuangan adalah penurunan kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5 /POJK.03/2015, BPR dikatakan tidak mengalami kesulitan keuangan (*non financial distress*) jika BPR tersebut memiliki modal inti minimum di atas enam miliar rupiah. Sedangkan BPR yang dikatakan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) jika BPR tersebut memiliki modal inti minimum di bawah enam miliar rupiah. Elloumi dan Gueyie (2001), mengkategorikan suatu perusahaan sedang mengalami *financial distress* jika perusahaan tersebut selama dua tahun berturut-turut memiliki laba bersih negatif. Dalam penelitian ini BPR dikategorikan mengalami *non financial distress* (nilai 0) yaitu apabila BPR tersebut memiliki modal

inti minimum diatas enam miliar rupiah atau selama dua tahun berturut-turut BPR tersebut memiliki laba bersih positif. Sedangkan BPR yang dikategorikan mengalami *financial distress* (nilai 1) yaitu apabila BPR tersebut atau memiliki modal inti minimum di bawah enam miliar rupiah atau selama dua tahun berturut-turut memiliki laba bersih negatif.

### Variabel Independen (X)

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah rasio-rasio keuangan yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### a) *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loan (NPL)* adalah rasio untuk mengukur kualitas kredit dengan menggunakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit.

$$NPL = \frac{TOTAL\ NPL}{TOTAL\ KREDIT} \times 100\%$$

#### b) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah ukuran likuiditas yang mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat).

$$LDR = \frac{TOTAL\ KREDIT}{TOTAL\ DANA\ PIHAK\ KETIGA} \times 100\%$$

#### c) *Return On Asset (ROA)*

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rivai (2013:481), menjelaskan bahwa semakin besar ROA, berarti

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari semakin baiknya posisi bank dari segi pnggunaan aset.

$$ROA = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rata - Rata\ Total\ Aset} \times 100\%$$

#### d) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

*Capital Adequacy Ratio (CAR)* digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

$$CAR = \frac{MODAL}{AT\ MR} \times 100\%$$

### Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis dalam regresi logistik menurut Ghozali (2011:340):

#### Menilai Model Fit

Menilai model Fit ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### a) *LogLikelihood*

*LogLikelihood* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  dapat digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

#### b) *Cox and Snell 's R Square dan Nagelkerke's R square*

*Cox and Snell 's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *LogLikelihood* dengan nilai maksimum kurang

dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan, sehingga *R Square* jarang digunakan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R square* dengan nilai maksimumnya. Model ini digunakan untuk mencari tahu seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen.

c) **Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test**

*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Jika nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d) **Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi  $2 \times 2$  menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan

100%. Jika model logistik memiliki homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

e) **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*). Apabila terlihat angka signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% maka berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, apabila signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Exp (B)
NPL	74.962	4.790	.029	3593996 1.000
LDR	-6.685	2.626	.105	.001
ROA	2.039	.099	.752	7.680
CAR	1.392	.575	.448	4.025
Konstanta	5.130	2.084	.149	168.944

Sumber : diolah

**Tabel 1**  
**Hasil Regresi Logistik**

Untuk menguji tingkat signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen pada model *regresi logistik* maka yang digunakan adalah nilai signifikansi (sig.). Apabila nilai signifikansi menghasilkan nilai  $< 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen berdasarkan model *regresi logistik*:

### 1. Non Performing Loan (NPL)

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 74,692 dan nilai signifikansi sebesar 0,029. Sehingga dapat dikatakan variabel NPL berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang beranggapan variabel NPL dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, dapat diterima (diterima).

### 2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Variabel *Loan To Deposito Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien (B) sebesar -6,685 dan nilai signifikansi sebesar 0,105. Sehingga dapat dikatakan variabel LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,105 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang beranggapan variabel LDR dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, tidak dapat diterima (ditolak).

### 3. Return On Asset (ROA)

Variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 2,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,752. Sehingga dapat dikatakan variabel ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo, dikarenakan nilai signifikansi sebesar  $0,752 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang beranggapan variabel ROA dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, tidak dapat diterima (ditolak).

### 4. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien (B) sebesar 1,392 dan nilai signifikansi sebesar 0,448. Sehingga dapat dikatakan variabel CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo, dikarenakan nilai

signifikansi sebesar  $0,448 > 0,05$ . Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang beranggapan variabel CAR dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress*, tidak dapat diterima (ditolak).

## Pembahasan

Berikut akan dibahas hasil dari pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen:

### 1. *Non Performing Loan* (NPL)

*Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan risiko kredit, semakin kecil rasio NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dalam penelitian ini rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, karena semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga kemungkinan suatu bank mengalami *financial distress* semakin besar. Selain itu rata-rata BPR dalam penelitian ini memiliki NPL di atas 5% dimana bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat atau mengalami tanda-tanda awal *financial distress*.

Penelitian ini memperoleh hasil nilai koefisien (B) untuk NPL adalah sebesar 74,692 (positif). Berdasarkan hasil pengujian statistik model *regresi logistic* untuk nilai signifikansi NPL sebesar 0,029, yang berarti kurang dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh NPL signifikan terhadap kondisi *financial distress* Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. Hasil signifikansi ini sesuai dengan penelitian Kun Ismawati (2015) menyatakan bahwa rasio *Non*

*Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang beranggapan variabel NPL dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* dapat diterima (diterima).

### 2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

*Loan To Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur besarnya dana yang ditempatkan dalam bentuk kredit yang berasal dari dana yang dikumpulkan oleh bank (dana dari pihak ketiga atau masyarakat). Semakin tinggi rasio LDR, maka semakin besar pula bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio keuangan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh rata-rata BPR dalam penelitian ini memiliki LDR di bawah 110%, sehingga dapat dikatakan kebanyakan BPR dalam penelitian ini tidak mengalami *financial distress* dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Selain itu terdapat variasi nilai tertinggi dan nilai terendah LDR yang tergolong rendah yang disebabkan oleh standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Penelitian ini memperoleh hasil nilai koefisien (B) untuk LDR adalah sebesar -6,685 (negatif). Berdasarkan hasil pengujian statistik model *regresi logistic* untuk nilai signifikansi LDR sebesar 0,105, yang berarti lebih dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial*

*distress* Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. Hasil signifikansi ini sesuai dengan penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang beranggapan variabel LDR dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* tidak dapat diterima (ditolak).

### 3. *Return On Asset* (ROA)

*Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin rendah rasio ROA, maka semakin rendah pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin besar potensi pula bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio keuangan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio keuangan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh rata-rata BPR dalam penelitian ini memiliki ROA di atas 5%, sehingga dapat dikatakan kebanyakan BPR dalam penelitian ini tidak mengalami *financial distress* dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*.

Penelitian ini memperoleh hasil nilai koefisien (B) untuk ROA adalah sebesar 2,039 (positif). Berdasarkan hasil pengujian statistik model *regresi logistic* untuk nilai signifikansi ROA sebesar 0,752, yang berarti lebih dari nilai

signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ROA tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. Hasil signifikansi ini sesuai dengan penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang beranggapan variabel ROA dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* tidak dapat diterima (ditolak).

### 4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin rendah rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin besar pula potensi bank tersebut mengalami *financial distress*. Dalam penelitian ini rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh rata-rata BPR dalam penelitian ini memiliki CAR di atas 8%, sehingga dapat dikatakan kebanyakan BPR dalam penelitian ini tidak mengalami *financial distress* dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress*. Selain itu terdapat variasi nilai tertinggi dan nilai terendah CAR yang tergolong rendah yang disebabkan oleh standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

Penelitian ini memperoleh hasil nilai koefisien (B) untuk CAR adalah sebesar 1,392 (positif). Berdasarkan hasil pengujian statistik model *regresi logistic* untuk nilai signifikansi CAR sebesar 0,448, yang berarti lebih dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress* Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo. Hasil signifikansi ini sesuai dengan penelitian Agus Baskoro (2014) menyatakan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang beranggapan variabel CAR dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* tidak dapat diterima (ditolak).

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo periode 2012-2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Sidoarjo yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sehingga terkumpul 48 BPR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *regresi logistic*.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
2. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
3. Rasio *Return On Asset* (ROA) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan rasio *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.
4. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* pada Bank Perkreditan Rakyat dikarenakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi *financial distress*.

Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat pada analisis *Risk*, *Earnings*, dan *Capital* tidak semuanya digunakan dalam penelitian terutama untuk *Risk* (Risiko). Dimana ada 8 *Risk* (risiko)

tetapi yang digunakan dalam penelitian ini hanya dua *Risk* (risiko) saja yaitu Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas, hal ini dikarenakan Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas dapat diukur atau dihitung (kuantitatif).

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, saran untuk peneliti yang melanjutkan penelitian ini adalah:

1. Pihak bank diharapkan dapat memahami dan mencermati penelitian ini karena penelitian ini nantinya akan digunakan sebagai alat informasi untuk pihak bank dalam memprediksi tanda-tanda awal *financial distress*.
2. Pihak masyarakat sebaiknya diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih bank yang akan di pilih demi keamanan dana yang disimpan.
3. Peneliti sebaiknya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian demi keakuratan informasi dan menambahkan variabel-variabel independen lainnya untuk memprediksi *financial distress* terutama *Risk* (risiko).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adhistya Rizky Bestari. 2013. *Pengaruh Rasio CAMEL dan ukuran Bank terhadap Prediksi kondisi bermasalah pada Sektor Perbankan*. Jurnal Akuntansi Diponegoro Vol. 2 Nomor 3 Tahun 2013, Halaman 1-9
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. (2005). Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi

Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000–2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7, No. 2. Nopember 2005 ISSN 1411–0288.

Baskoro Adi, A. (2014). *ANALISIS RASIO-RASIO KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS BANK DEvisa PERIODE 2006–2011*. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 105-116.

Budiwati, H., & Jariah, A. (2014). *PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN CAMEL UNTUK MEMPREDIKSI KEPAILITAN DENGAN DISCRIMINANT ANALYSIS MODELS Z SCORE (Studi Kasus Pada Bank Perkreditan Rakyat di Indonesia)*. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 4(2), 17-27.

Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Elloumi, F., & Gueyie, J. P. (2001). *Financial distress and corporate governance: an empirical analysis*. *Corporate Governance: The international journal of business in society*, 1(1), 15-23.

Fadly, M. (2015). *ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN REC (Studi pada PT. Bank*

- Mandiri Persero, Tbk Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 28(2).
- Ismawati, K., & Istria, P. C. (2015). Detektor Financial Distress Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1).
- Kristin, F., & Fathoni, A. F. (2015). *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Z-Score dan Model Logistik (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-10.
- Luciana Spica Almilia, dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI)* 7.2:165.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011. Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK 03/2015 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Inti Minimum Dan Pemenuhan Modal Inti Minimum Bank Perkreditan Rakyat.
- Rivai, Veithzal, dkk. 2013. *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : PT. Rajawali Persada.
- S. Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Prentice Hall Canada Inc
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 Perihal Penerapan Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Bagian 3 Pasal 13 tentang Fungsi Bank Perkreditan Rakyat.
- Wahyuningtyas, F., & ISGIYARTA, J. (2010). *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Bukan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2008)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Wing, Wahyu Winarno, 2006. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews, UPP STM YKPN*, Yogyakarta.